

BAB II
ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL MARIA BEETLE KARYA
KOTARO ISAKA

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa, misalnya, merupakan salah satu bagian dari totalitas itu, salah satu unsur pembangun cerita itu, salah satu subsistem organisme itu. Kata inilah yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya, menjadi berwujud. Pembicaraan unsur fiksi berikut dilakukan menurut pandangan tradisional dan diikuti pandangan menurut Stanton (1965) dan Chapman (1980).

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, walau pembagian ini tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud. Atau, sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. (Nurgiyantoro 2005:22-23)

Pada bab ini penulis akan menganalisis unsur-unsur intrinsik di dalam novel *Maria Beetle*. Untuk memperkuat penulisan skripsi ini, penulis akan menganalisis unsur intrinsik dari karya sastra yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur dan latar. Analisis tersebut akan dibahas sebagai berikut.

2.1 Tokoh dan penokohan

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1981:20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2005:165)

Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Jadi, dalam istilah penokohan itu sekaligus terkandung dua aspek: isi dan bentuk. Sebenarnya, apa dan siapa tokoh cerita itu tak penting benar selama pembaca dapat mengidentifikasi diri pada tokoh-tokoh tersebut (Jones 1986:33), atau pembaca dapat memahami dan menafsirkan tokoh-tokoh itu sesuai dengan logika cerita dengan persepsinya (Nurgiyantoro 2005:166). Pada novel *Maria Beetle* karya Kotaro Isaka, cerita dijelaskan menggunakan teknik “dia” mahatahu.

2.1.1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro 2005:177).

Berikut adalah uraian mengenai tokoh dan penokohan yang termuat dalam novel ini:

1. Ouji Satoshi

Ouji Satoshi merupakan seorang psikopat berdarah dingin yang masih duduk di bangku kelas dua SMP berumur 14 tahun, ia tidak segan menyakiti siapapun yang menghalangi niatnya. Adapun uraian mengenai penokohan tokoh Ouji Satoshi adalah sebagai berikut:

- Narsisme

Narsisme menurut Kartono (2000:64-65) adalah cinta diri yang ekstrim, menganggap diri sendiri sangat superior dan sangat penting, ada *extrem self importancy*. Perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri, dan kurang adanya perhatian pada orang lain. Jadi, menganggap diri sendiri paling pandai, paling cantik, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus, dan paling segalanya. Ouji merasa dirinya paling penting dan sering mengagumi diri sendiri secara berlebihan. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

「こんなにラッキーだったことにも驚いています。私が計画外に行動したときでさえ、それでもすべてが私の道を進んだことが判明しました。宝くじも当たることが多いです。生まれてから、私はいつも私を驚かせる幸運に恵まれてきました。」(マリア・ビートル：199)

“Kon'nani rakkīdatta koto ni mo odorote imasu. Watashi ga keikaku-gai ni kōdō shita tokide sae, soredemo subete ga watashi no michi o susunda koto ga hanmei shimashita. Takarakuji mo ataru koto ga oidesu. Umarete kara, watashi wa itsumo watashi o odoroka seru kōun ni megumarete kimashita.”

Terjemahan:

“Aku juga kaget bagaimana bisa aku seberuntung ini. Saat bertindak di luar rencana pun, tetap saja ternyata semua berjalan sesuai keinginanmu. Aku juga sering menang undian. Sejak lahir, aku selalu saja dikaruniai keberuntungan yang bahkan sampai membuatku keheranan.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ouji memiliki perilaku narsisme seperti yang didefinisikan oleh Kartono seorang dosen psikologi, Ouji selalu membanggakan dirinya yang selalu dikaruniai keberuntungan sejak lahir.

2. Kimura Yuichi

Kimura Yuichi merupakan tokoh utama dalam novel ini. Kimura Yuichi merupakan pecandu alkohol dan mantan pembunuh bayaran, ia sudah berhenti dari pekerjaan tersebut ketika anaknya lahir. Kini Kimura Yuichi bekerja sebagai petugas keamanan di Rumah Sakit Kuraimachi. Kimura Yuichi merupakan

seorang ayah yang rela berkorban demi anaknya, tidak peduli ia tersakiti baginya yang terpenting adalah keselamatan dan keamanan anaknya. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- Relat berkorban

Relat berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan juga keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang kita miliki untuk orang lain, meski nantinya akan menimbulkan penderitaan untuk diri sendiri. Kimura relat ditusuk jarum oleh Ouji asalkan Ouji tidak menyakiti Wataru yakni putra Kimura yang sedang terbaring di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut:

"私はを刺したね。「おうじはゆっくりと木村の指に針を刺そうとしました。鋭い物を突っ込むと、おうじは人体の亀裂をなぞり、乾いた傷跡を剥がしているかのように満足感を感じました。木村は息を呑むようにうめき声を上げた。泣きを控える小学生の痛みを抱えた彼の顔の表情はばかげているように見えます。どうして？オウジは驚いた。なぜ木村は他人のために拷問を受け入れることをいとわないのですか？それは彼の生物学的な息子でしたが。(マリア・ビートル：378)

"Watakushiha o sashita ne. `Ōji wa yukkuri to Kimura no yubi ni hari o sasou to shimashita. Surudo mono o tsukkomu to, ōji wa jintai no kiretsu o nazori, kawaita kizuato o hagehite iru ka no yō ni manzoku-kan o kanjimashita. Kimura wa ikiwonomu-yō ni umekigoe o ageta. Naki o hikaeru shōgakusei no itami o kakaeta kare no kao no hyōjō wa bakagete iru yō ni miemasu. Dōshite? Ōji wa odoroi. Naze Kimura wa tanin no tame ni gōmon o ukeireru koto o itowanai nodesu ka? Sore wa kare no ikimonogaku-tekina musukodeshitaga.

Terjemahan:

"Aku tusuk ya." Ouji berusaha menusukkan jarum ke jari Kimura secara perlahan-lahan. Saat menusukkan benda tajam, Ouji merasakan kepuasan seperti sedang menelusuri celah tubuh manusia dan mengelupasi bekas luka yang sudah mengering. Kimura mengerang tertahan. Raut wajahnya yang menanggung rasa sakit serupa anak SD yang menahan diri agar tidak menangis terlihat menggelikan. Mengapa? Ouji merasa takjub. Mengapa Kimura rela menerima siksaan demi orang lain? Meskipun itu adalah putra kandungnya. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Kimura Yuichi walaupun seorang pembunuh bayaran yang kejam yang bahkan bisa saja melawan Ouji pada saat disakiti, tetapi Kimura lebih memilih mengorbankan dirinya disakiti asalkan anaknya selamat.

3. Lemon

Lemon merupakan tokoh utama dalam novel ini. Ia adalah seorang pembunuh bayaran yang disewa oleh Minegishi Yoshio untuk menyelamatkan putranya yang diculik bersama dengan kawannya yang bernama Jeruk. Penokohan tokoh Lemon sebagai berikut:

- Jahat

Jahat adalah perbuatan manusia yang menyimpang terhadap hukum pidana dan norma yang harus diatasi. Kejahatan yang dilakukan oleh Lemon dibuktikan dalam kutipan berikut:

「亡くなったのは 13 人でした。レモンはそのニュースに少しも動揺しませんでした。昨夜、彼は真っ暗な真っ只中に火で武装した敵を一人ずつ終わらせたので、彼は自分が何人殺したのか正確にはわかりませんでした。現場で飛び散った血だまりや人体の破片は、ニューステキストで伝えられたときに目立つようになりました。」(マリア・ビートル：1 1 1)

“Nakunatta no wa 13-rideshta. Remon wa sono nyūsu ni sukoshi mo dōyō shimasendeshita. Sakuya, kare wa makkurana mattadanaka ni hi de busō shita teki o hitorizutsu owara setanode, kare wa jibun ga nan hitogoro shita no ka seikaku ni wa wakarimasendeshita. Genba de tobichitta chi damari ya jintai no hahen wa, nyūsutekisuto de tsutae rareta toki ni medatsu yō ni narimashita.”

Terjemahan:

“Ternyata yang mati ada tiga belas orang. Lemon tidak merasa terusik sedikit pun melihat berita itu. Tadi malam ia menghabiskan satu per satu lawannya yang bersenjata api di tengah kegelapan pekat, jadi tak tahu persis berapa orang yang sudah dihabisinya. Genangan darah dan potongan tubuh manusia berceceran sebanyak itu di tempat kejadian menjadi terasa biasa saja ketika disampaikan dalam teks berita.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Lemon seorang pembunuh yang tidak sekadar membunuh saja, bahkan ia memutilasi korbannya menjadi beberapa bagian potongan tubuh.

4. Jeruk

Jeruk merupakan teman seprofesi Lemon. Sama seperti Lemon, tinggi badan Jeruk hampir 180 sentimeter. Postur tubuh keduanya yang kurus juga mirip sehingga terkadang mereka disangka kakak-adik, bahkan saudara kembar. Tak heran jika banyak orang yang menyebut mereka Pembunuh Bayaran Kembar atau Pencabut Nyawa Bersaudara. Penokohan tokoh Jeruk sebagai berikut:

- Jahat

Jahat adalah perbuatan manusia yang menyimpang terhadap hukum pidana dan norma yang harus diatasi. Kejahatan yang dilakukan oleh Jeruk dibuktikan dalam kutipan berikut:

「この二人は冷血で危険だけでなく、最も残忍な暴力を振る舞ったり使ったりすることを嫌がりません。」それがナナオが身長の中買人から聞いた方法です。(マリア・ビートル：179)

“Kono futari wa reiketsude kiken'na dakedenaku, mottomo zan'nin'na bōryoku o furumattari tsukattari suru koto o iyagarimasen.” Sore ga Nanao ga shinchō no nakagainin kara kiita hōhōdesu.

Terjemahan:

“Keduanya tidak hanya berdarah dingin dan berbahaya, mereka juga tidak segan bersikap dan menggunakan kekerasan paling brutal.” Begitulah yang didengar Nanao dari perantara bertubuh tambun. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, kejahatan yang dilakukan oleh Jeruk pun diakui oleh sesama pembunuh lainnya bahwa Jeruk bukanlah pembunuh yang bisa disepelekan karena ia sangat bengis dalam menghabisi nyawa korbannya.

5. Nanao

Nanao juga seorang pembunuh profesional muda namun ia tidak akan membunuh perempuan dan anak kecil. Dia juga seorang operatif yang sangat terampil, terutama dalam situasi berbahaya, yang memberinya kesempatan bertarung melawan lawan-lawannya, dan ketika bertarung ini akal ini muncul cukup mengagumkan.

- Tangkas

Tangkas didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengubah posisi tubuh dengan cepat dan memerlukan integrasi keterampilan gerakan yang terisolasi dengan menggunakan kombinasi keseimbangan, koordinasi, kecepatan, refleks, kekuatan, dan daya tahan.

Ketika Nanao ingin turun di Stasiun Ueno namun ada Serigala datang menghampiri Nanao untuk membalas dendam di masa lalu, akhirnya Nanao dan Serigala berkelahi. Awalnya posisi Serigala berhasil mendominasi Nanao, namun dengan ketangkasan yang dimiliki Nanao keadaan itu berbalik dengan cepat, sekarang Nanao lah yang mendominasi Serigala, yang dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

ナナオは、ナイフを切り裂こうとするナイフを警戒しながら、オオカミの位置を観察した。ナナオの体は背が高かったので、オオカミは不安定なバランスポイントで彼女の首に手を突き刺しました。私は報復する機会があった、と彼は思った。即座にナナオはオオカミの後ろで体をひねり、腕を両脇の下に侵入させた。彼は腕を引っ掛けてオオカミの両腕を上げた位置にロックし、ナナオの両手が頭と顎のてっぺんをつかんだ。オオカミは一瞬で位置が変わったのでショックを受けました。(マリア・ビートル：82)

Nanao wa, naifu o kirisakou to suru naifu o keikai shinagara, ōkami no ichi o kansatsu shita. Nanao no karada wa se ga takakattanode, ōkami wa fuanteina baransu pointo de kanojo no kubi ni te o tsukisashimashita. Watashi wa hōfuku suru kikai ga atta, to kare wa omotta. Sokuza ni Nanao wa ōkami no ushiro de karada o hineri, ude o ryōwaki no shita ni shin'nyū sa seta. Kare wa ude o hikkakete ōkami no ryōude o ageta ichi ni rokku shi, Nanao no ryōte ga atama to ago no teppen o tsukanda. Ōkami wa issun de ichi ga kawattanode shokku o ukemashita.

Terjemahan:

Nanao mengamati posisi Serigala sambil mewaspada pisau yang siap menggoroknya. Tubuh Nanao lebih tinggi sehingga Serigala menjulurkan tangan ke lehernya dengan titik keseimbangan yang tidak stabil. Aku punya kesempatan membalas, pikirnya. Seketika itu Nanao memutar tubuh ke belakang Serigala dan menyusupkan lengan ke kedua ketiakannya. Ia mengaitkan lengan untuk mengunci kedua lengan Serigala dalam posisi terangkat, lalu kedua tangan Nanao mencengkeram bagian atas kepala dan rahangnya. Serigala syok karena kedudukan mereka berbalik dalam sekejap. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nanao adalah pembunuh yang tangkas saat melindungi dirinya dari lawan yang menyerang, tak heran ia dapat membunuh pembunuh yang lain karena dapat segera memutarbalikkan keadaan secara cepat.

2.1.2 Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan lebih sedikit pemunculannya dalam keseluruhan cerita, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung (Nurgiyantoro, 2005:177).

1. Wataru (Putra Kimura Yuichi)

Wataru merupakan anak berusia enam tahun yang jatuh dari lantai atap gedung pusat perbelanjaan karena didorong oleh Ouji Satoshi.

- Polos

Sifat Polos adalah orang yang selalu berpikiran positif terhadap segala sesuatu, selalu jujur, penurut, tulus, ikhlas, apa adanya, rendah hati, sifat orang-orang bersih, sifat positif. Polos atau bisa disebut lugu adalah sifat anak kecil, ia

bisa menerima semua di sekitarnya dengan mudah. Sifat Polos Wataru dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

「さあ、そのフェンスに行ってみ下ろしてください。全然怖くないです。柵は安全です」と王子は人懐っこい笑顔で言った。
木村の息子は彼を疑っていなかった。「本当に安全?私は落ちませんか?」
木村の息子を地面に押し倒して無邪気な質問を裏切った王子はどれほど喜んだか。(マリア・ビートル: 55)

“Sā, sono fensu ni itte mioroshite kudasai. Zenzen kowakunaidesu. Saku wa anzendesu” to ōji wa hitonatsukkoi egao de itta.

Kimura no musuko wa kare o utagatte inakatta. “Hontōni anzen? Watashi wa ochimasen ka?”

Kimura no musuko o jimen ni oshitaoshite mujakina shitsumon o uragitta ōji wa dorehodo yorokonda ka.

Terjemahan:

“Ayo, pergilah ke pagar itu dan lihat ke bawah. Sama sekali tida menakutkan. Pagarnya aman.” kata Ouji sambil tersenyum ramah.

Putra Kimura pun tidak menaruh curiga kepadanya. “Benar-benar aman? Aku tidak akan jatuh?”

Betapa senangnya Ouji ketika ia mengkhianati pertanyaan polos itu dengan mendorong putra Kimura sampai terjatuh. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Wataru adalah anak kecil yang berfikiran polos bahwa orang lain tidak akan menyakitinya.

2. Minegishi Yoshio

Minegishi Yoshio adalah bos mafia kejam dalang dari semua ini, ia berencana untuk menyatukan semua pembunuh di Shinkansen dengan harapan mereka akan saling membunuh.

- Jahat

Jahat adalah perbuatan manusia yang menyimpang terhadap hukum pidana dan norma yang harus diatasi. Kejahatan Minegishi dibuktikan dalam kutipan berikut:

「お父さんがまだ東京に住んでいた頃の話を知っていますか?彼は無数の英雄的な物語と恐ろしい物語を持っています。彼がローンシャークだったときの話を聞いたことがありますか?彼は約束の時間から5分遅れた女性の腕を切り落としたと言った。指だけでなく、腕も!5時間ではなく、わずか5分遅れでした。それから、女性の腕-」その時点で、オレンジは、このようなひどいトピックは公共の場所で話して物語を終わらせる価値がないかもしれないことに気づきました。「ああ、私はその話を聞いたことがあります」と若いマスターは後悔した口調でそっと答えました。私が間違っていなければ、腕は電子レンジに入れられます」と彼は父親の料理実験の思い出を語るように続けました。「じゃあ、その話っ

で知ってる？」レモンは人差し指を上げて身を乗り出した。「あなたのお父さんは、借金を返済しなかった男の息子を誘拐し、それからその男と彼の息子をカッターを互いに手に持って決闘させました。」「はい、私もその話を知っています。」(マリア・ビートル：19)

“Otōsan ga mada Tōkyō ni sunde ita koro no hanashi o shitte imasu ka? Kare wa musū no eiyū-tekina monogatari to osoroshī monogatari o motte imasu. Kare ga rōnshākudatta toki no hanashi o kiita koto ga arimasu ka? Kare wa yakusoku no jikan kara 5-bu okureta josei no ude o kiriotoshita to itta. Yubi dakedenaku, ude mo! 5-Jikande wa naku, wazuka 5-bu okuredeshita. Sorekara, josei no ude – “sono jiten de, orenji wa, kono yōna hidoi topikku wa kōkyō no basho de hanashite monogatari o owara seru kachi ga nai kamo shirenai koto ni kidzukimashita. “Ā, watashi wa sono hanashi o kiita koto ga arimasu” to wakai masutā wa kōkaishita kuchō de sotto kotaemashita. Watashi ga machigatte inakereba, ude wa denjirenji ni haire raremasu’ to kare wa chichioya no ryōri jikken no omoide o kataru yō ni tsudukemashita. “Jā, sono-wa tte shitteru?” Remon wa hitosashiyubi o agete mi o noridashita. “Anata no otōsan wa, shakkin o hensai shinakatta otoko no musuko o yūkai shi, sorekara sono otoko to kare no musuko o kattā o tagaini te ni motte kettō sa semashita.” “Hai, watashi mo sono hanashi o shitte imasu.”

Terjemahan:

“Kau tahu cerita ayahmu sewaktu dia masih tinggal di Tokyo? Dia punya segudang kisah heroik dan kisah mengerikan. Pernah dengar cerita zaman dia jadi rentenir? Katanya dia sampai memotong lengan seorang wanita yang terlambat lima menit dari waktu janji. Bukan hanya jari, tapi lengan! Terlambatnya pun hanya lima menit, bukan lima jam. Lalu, lengan wanita itu – “Sampai di situ, Jeruk tersadar mungkin topik mengerikan seperti ini kurang pantas dibicarakan di tempat umum dan menyudahi ceritanya.

“Ah, aku pernah dengar cerita itu, “Si Tuan Muda menjawab dengan lirih dengan nada menyesal. “Kalau tak salah, kemudian lengan itu dimasukkan ke *microwave*,” lanjutnya seolah sedang menceritakan kenangan sewaktu ayahnya melakukan eksperimen memasak.

“Kalau begitu, kau tahu cerita yang itu?” Lemon mengangkat telunjuk dan mencodongkan tubuh. “Ayahmu menculik putra dari pria yang tak kunjung melunasi utangnya, lalu membuat pria itu dan putranya berduel dengan cutter di tangan masing-masing.”

“Ya, aku juga tahu cerita itu.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Minegishi orang yang teramat bengis tidak hanya membunuh, ia suka menyaksikan orang lain saling menyakiti satu sama lain menggunakan *cutter*.

Setelah melakukan analisis tokoh dan penokohan, penulis merangkum tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat dalam novel Maria Beetle ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh Utama		
No	Tokoh	Penokohan
1	Ouji Satoshi	Narsisme
2	Kimura Yuichi	Rela berkorban
3	Jeruk	Jahat
4	Lemon	Jahat
5	Nanao	Tangkas

Tokoh Tambahan		
No	Tokoh	Penokohan
1	Wataru	Polos
2	Minegishi Yoshio	Kejam

Berdasarkan uraian di atas, tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel berjudul *Maria Beetle* ini merupakan tokoh statis. Hal ini dikarenakan tokoh-tokoh tersebut tidak mengalami perubahan karakter dari awal hingga akhir cerita.

2.2 Latar

Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial-budaya. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, ketiga unsur itu pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi, pembicaraan secara terpisah hanya bersifat teknis dan untuk memudahkannya saja (Nurgiyantoro, 2005:227).

2.2.1 Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. (Nurgiyantoro, 2005:227)

1. Gedung basemen lantai tiga di Fujisawakongocho, Tokyo

Jeruk dan Lemon menyelamatkan nyawa putra Minegishi yang diculik oleh musuh Minegishi di basemen lantai tiga.

「峯岸義雄の一人息子は、東京・藤沢金剛町にあるビルの3階に監禁から解放された」(マリア・ビートル：15)

“Minegishi Yoshio no hitorimusuko wa, Tōkyō Fujisawa Kongō-chō ni aru biru no 3-kai ni kankin kara kaihō sa reta”

Terjemahan:

“Putra semata wayang Minegishi Yoshio itu mereka bebaskan dari penyekapan di basemen lantai tiga sebuah gedung yang terletak di Fujisawakongocho, Tokyo.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa Gedung basemen lantai tiga di Fujisawakongocho, Tokyo adalah tempat di mana Tuan Muda diculik oleh gerombolan musuh ayahnya yakni Minegishi.

2. Shinkansen Stasiun Tokyo

Nanao saling berkabar pada Maria mengenai perkembangan pekerjaan yang sedang dilakukan di Stasiun Tokyo, karena Maria adalah pengendali Nanao dalam pekerjaan ini.

「東京駅の新幹線ホームに立っていたナナオさんは、携帯電話を耳に当てて電話を受けた」(マリア・ビートル：34)

“Tōkyō Eki no shinkansen hōmu ni tatte ita Nanao-san wa, geitaidenwa o mimi ni atete denwa o uketa”

Terjemahan:

“Nanao yang sedang berdiri di peron Shinkansen Stasiun Tokyo menempelkan ponsel ke telinganya untuk menerima panggilan.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa di Stasiun Tokyo adalah tempat awal mula Nanao menerima tugasnya dari Maria untuk mencuri koper milik Jeruk dan Lemon.

3. Mal

Pada pertemuan pertamanya dengan Ouji di sebuah mal, Kimura menyangka ia tidak akan pernah bertemu lagi dengan siswa SMP itu. Namun, belum genap dua pekan, ia kembali berurusan dengan Ouji seolah ada kekuatan tak terlihat yang menariknya pada anak itu.

「ショッピングモールでの王子との最初の出会いで。」(マリア・ビートル：144)

“Shoppingumōru de no ōji to no saisho no deai de.”

Terjemahan:

“Pada pertemuan pertamanya dengan Ouji di sebuah mal.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa Mal adalah tempat pertama kali Ouji, Wataru, dan Kimura bertemu.

Setelah melakukan analisis, penulis merangkum latar tempat yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Latar Tempat

Latar Tempat	
No	Keterangan Tempat
1	Gedung basemen lantai tiga di Fujisawakongocho, Tokyo
2	Shinkansen Stasiun Tokyo
3	Mal

Berdasarkan uraian di atas, sebagian besar latar tempat yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* berada di Gedung basemen, Shinkansen Stasiun, dan Mal.

2.2.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. (Nurgiyantoro, 2005:230)

1. Malam penyekapan Tuan Muda

「昨夜、オレンジとレモンがヤングマスターを助けに来たとき、彼らは彼が椅子に縛られた状態で昏迷状態にあるのを見つけました。」(マリア・ビートル：17)

“Sakuya, orenjitoremon ga yangumasutā o tasuke ni kita toki, karera wa kare ga isu ni shibara reta jōtai de konmeijōtai ni aru no o mitsukemashita.”

Terjemahan:

“Tadi malam sewaktu Jeruk dan Lemon datang menyelamatkan Tuan Muda, mereka menemukannya dalam kondisi pingsan dengan tubuh terikat di kursi.”
(Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa pada Malam hari Tuan Muda disekap oleh gerombolan penculik.

2. Pagi hari ketika Tuan Muda sudah berada di Shinkansen

「オレンジは腕時計を見下ろした。朝の 9 時です。」(マリア・ビートル：15)

“Orenji wa udedokei o mioroshita. Asa no 9-jidesu.”

Terjemahan:

“Jeruk menatap arlojinya. Sekarang pukul sembilan pagi.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa pada pagi hari, Tuan Muda telah berhasil diselamatkan oleh Jeruk.

Setelah melakukan analisis, penulis merangkum latar waktu yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Latar Waktu

Latar Waktu	
No	Keterangan Waktu
1	Malam penyekapan Tuan Muda
2	Pagi hari ketika Tuan Muda sudah berada di Shinkansen

Berdasarkan uraian di atas, latar waktu yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* terjadi pada pagi hari, siang hari, dan malam hari.

2.2.3 Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. (Nurgiyantoro 2005:233-234)

1. Latar sosial yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* adalah kekerasan. Hampir seluruh tokoh merupakan orang yang tega melakukan kekerasan bahkan pembunuhan.

ナナオは客室乗務員に右足蹴りの弾幕を投げた。彼はつま先を客室乗務員の腹部にしっかりと突っ込んだ。彼は自分のキックが相手の要点

に当たるのを感じることができました。女性はお腹を掴みながらスランプに陥った。(マリア・ビートル：401)

Nanao wa kyakushitsu jōmu-in ni migi ashigeri no danmaku o nageta. Kare wa tsumasaki o kyakushitsu jōmu-in no fukubu ni shikkari to tsukkonda. Kare wa jibun no kikku ga aite no yōten ni ataru no o kanjiru koto ga dekimashita. Josei wa onaka o tsukaminagara suranpu ni ochitta.

Terjemahan:

Nanao melayangkan tendangan kaki kanan secara bertubi-tubi ke arah si pramugari. Dihujamkannya ujung kaki kuat-kuat ke perut pramugari. Ia bisa merasakan tendangannya mengenai titik vital lawan. Perempuan itu jatuh terjengkang sambil memegang perut. (Terjemahan sendiri)

Selanjutnya pengakuan dari Lemon pada Ouji tentang pembunuhan pertama yang ia lakukan ketika masih SMP.

「いろんな中学生もいる。自慢するつもりはなく、中学時代から人殺しを始めているんです」(マリア・ビートル：426)

“Iron'na chūgakusei mo iro. Jiman suru tsumori wa naku, chūgaku jidai kara hitogoroshi o hajimete iru ndesu”

Terjemahan:

“Anak SMP juga ada bermacam-macam. Bukannya aku berniat pamer, tapi aku sudah mulai membunuh orang sejak SMP.” (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kedua kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kejadian yang terjadi di Novel *Maria Beetle* berisi kekerasan yang tidak patut untuk dicontoh siapapun.

Setelah melakukan analisis, penulis merangkum latar sosial yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Latar Sosial

Latar Sosial	
No	Keterangan Sosial
1	Kekerasan

Berdasarkan tabel di atas, dalam novel *Maria Beetle* terdapat latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Sebagian besar latar tempat dalam novel ini yaitu sebuah stasiun-stasiun pada Shinkansen. Lalu pada latar waktu, sebagian besar menceritakan pembagian waktu aktivitas. Dan latar sosialnya adalah tentang kekerasan pada sesama.

2.3 Alur

Alur merupakan suatu jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga subjek. Alur mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya: peristiwa demi peristiwa yang susulmenyusul- namun ia lebih dari sekedar jalan cerita itu sendiri atau tepatnya: lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. (Nurgiyantoro 2005:110-111)

2.3.1 Tahap Penyituasian

Tahap penyituasian, tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang, terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya (Nurgiyantoro 2005:149).

Tahap penyituasian dalam novel *Maria Beetle* dimulai dari pertama kali pertemuan Kimura Yuichi dengan Ouji Satoshi di sebuah mal. Hari itu Kimura sedang bersama Wataru. Mereka baru kembali setelah mengantarkan kepulauan Kakek dan Nenek di stasiun.

モールで王子と初めて会ったとき、木村は中学生に二度と会えないだろうと思っている。しかし、2週間も経たないうちに、彼はまるで彼を子供に引き付ける目に見えない力があるかのように王子に対処することに戻りました。(マリア・ビートル：144)

Mōru de ōji to hajimete atta toki, Kimura wa chūgakusei ni nidoto aenaidarou to omotte iru. Shikashi, 2-shūkan mo tatanai uchi ni, kare wa marude kare o kodomo ni hikitsukeru menimienai-ryoku ga aru ka no yō ni ōji ni taisho suru koto ni modorimashita.

Terjemahan:

Pada pertemuan pertamanya dengan Ouji di sebuah mal, Kimura menyangka ia tidak akan pernah bertemu lagi dengan siswa SMP itu. Namun, belum genap dua pekan, ia kembali berurusan dengan Ouji seolah ada kekuatan tak terlihat yang menariknya pada anak itu. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bertemunya Ouji, Wataru, dan Kimura merupakan awal dari cerita dalam novel *Maria Beetle* ini dimulai.

2.3.2 Tahap Pemunculan Konflik

Tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap

awalnya munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Tahap pertama dan kedua pada pembagian ini, tampaknya, berkesesuaian dengan tahap awal pada penahapan seperti yang dikemukakan di atas (Nurgiyantoro 2005:149).

Tahap pemunculan konflik dalam novel *Maria Beetle* ketika Ouji dan teman-temannya membawa putra Kimura ke lantai atap gedung pusat perbelanjaan. Lebih tepatnya, Ouji dan beberapa teman sekelas yang selalu menuruti perintahnya. Anak laki-laki berusia enam tahun itu terjatuh dari atas gedung karena didorong sama Ouji Satoshi.

「さあ、そのフェンスに行って見下ろしてください。全然怖くないです。柵は安全です」と王子は人懐っこい笑顔で言った。

木村の息子は彼を疑っていなかった。「本当に安全?私は落ちませんか?」木村の息子を地面に押し倒して無邪気な質問を裏切った王子はどれほど喜んだか。(マリア・ビートル：55)

“Sā, sono fensu ni itte mioroshite kudasai. Zenzen kowakunaidesu. Saku wa anzendesu” to ōji wa hitonatsukkoi egao de itta.

Kimura no musuko wa kare o utagatte inakatta. “Hontōni anzen? Watashi wa ochimasen ka?”

Kimura no musuko o jimen ni oshitaoshite mujakina shitsumon o uragitta ōji wa dorehodo yorokonda ka.

Terjemahan:

“Ayo, pergilah ke pagar itu dan lihat ke bawah. Sama sekali tida menakutkan. Pagarnya aman.” kata Ouji sambil tersenyum ramah.

Putra Kimura pun tidak menaruh curiga kepadanya. “Benar-benar aman? Aku tidak akan jatuh?”

Betapa senangnya Ouji ketika ia mengkhianati pertanyaan polos itu dengan mendorong putra Kimura sampai terjatuh. (Terjemahan sendiri)

「プラットフォームに向かって歩いていると、木村さんはダッフルバッグを持った小学生に出くわした。木村の心は一瞬で打ち砕かれた。少年は、現在病院で昏睡状態に横たわっている幼い息子であるワタルの姿を思い出させました。私はあなたを許しません。」(マリア・ビートル：8)

‘Purattohōmu ni mukatte aruite iru to, Kimura-san wa daffurubaggu o motta shōgakusei ni dekuwashita. Kimura no kokoro wa issun de uchikudaka reta. Shōnen wa, genzai byōin de konsui jōtai ni yokotawatte iru osanai musukodearu Wataru no sugata o omoidasu semashita. *Watashi wa anata o yurushimasen.*’

Terjemahan:

“Saat berjalan menuju peron, Kimura berpapasan dengan siswa SD yang menggendong tas ransel. Hati Kimura pilu seketika. Anak laki-laki itu mengingatkannya pada sosok Wataru, putranya yang masih kecil yang kini terbaring koma di rumah sakit. *Aku tak akan mengampunimu.*” (Terjemahan sendiri)

Kimura melacak Ouji ke Shinkansen dan berniat membunuh pemuda itu sebagai balas dendam. Namun, Kimura meremehkan lawannya, dia menemukan dirinya di tengah-tengah permainan bertahan hidup yang berbahaya.

木村はゆっくりと彼に近づいた。彼が子供からたった 1 つの重要な線だったとき、疑いが彼の心に一瞬投げかけられました。突然、花火の大きな火花が彼の目の前に迫りました。もともと木村は新幹線の電気系統に不具合があると考えていた。彼の推測は非常に間違っていたことがわかった。木村の体の神経信号は瞬時に遮断され、視力は暗くなった。子供が自家製のスタンガンを使っていることに気づいたとき、木村の体中の鳥肌が薄暗くなり、体が麻痺したと感じた後、彼の意識は消えました。スヌーの後、木村は窓際の席に座っていた。両手首は彼女の体の前で結ばれていた。彼の両足も同じで、絆を強めるためにベルクロで覆われた厚い布のベルトに縛られていました。(マリア・ビートル: 12-13)

Kimura wa yukkuri to kare ni chikadzuita. Kare ga kodomo kara tatta 1tsu no jūyōna sendatta toki, utagai ga kare no kokoro ni isshun nagekake raremashita. Totsuzen, hanabi no ōkina hibana ga kare no me no mae ni semarimashita. Motomoto Kimura wa shinkansen no denki keitō ni fuguai ga aru to kangaete ita. Kare no suisoku wa hijō ni machigatte ita koto ga wakatta. Kimura no karada no shinkei shingō wa shunji ni shadan sa re, shiryoku wa kuraku natta. Kodomo ga jikasei no sutangan o tsukatte iru koto ni kidzuita toki, Kimura no karadajū no torihada ga usuguraku nari,-tai ga mahi shita to kanjita nochi, kare no ishiki wa kiemashita. Sunū no ato, Kimura wa madogiwa no seki ni suwatte ita. Ryō tekubi wa kanojo no karada no mae de musuba rete ita. Kare no ryōashi mo onajide, kizuna o tsuyomeru tame ni berukuro de ōwa reta atsui nuno no beruto ni shibara rete imashita.

Terjemahan:

Kimura perlahan-lahan mendekatinya. Ketika jaraknya hanya sejauh satu baris kunci dari anak itu, keraguan sejenak membayangi benaknya. Tiba-tiba percikan besar kembang api membayang di depan matanya. Semula Kimura mengira Shinkansen mengalami kerusakan pada sistem listrik. Ternyata dugaannya itu salah besar. Sinyal saraf tubuh Kimura seketika terputus dan pandangannya menggelap. Ketika menyadari anak itu menggunakan *stun gun* buatan sendiri, bulu kuduk di sekujur tubuh Kimura meremang dan kesadarannya hilang menyusul tubuhnya yang terasa lumpuh. Setelah siuman, Kimura mendapati diri duduk di kursi sebelah jendela. Kedua pergelangan tangan terikat di depan tubuhnya. Kedua kakinya juga bernasib sama, diikat sabuk tebal dari kain yang ditambahi velcro untuk memperkuat ikatan. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemunculan konflik terjadi karena Ouji mendorong Wataru dari atap hingga koma, lalu Kimura sebagai ayah Wataru dan juga mantan pembunuh itu ingin membalaskan dendamnya pada Ouji dengan menemui Ouji dari Shinkansen Stasiun Tokyo.

2.3.3 Tahap Peningkatan Konflik

Tahap peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang yang dikembangkan kadar intensitasnya.

Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencengkam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari (Nurgiyantoro 2005:149)

Tahap peningkatan konflik dalam novel *Maria Beetle* ketika tak disangka, bukan hanya mereka orang yang paling berbahaya di kereta itu. Ada sepasang pembunuh bayaran kembar namun bukan saudara kandung bernama Jeruk dan Lemon yang memiliki tiga tugas penting, yakni menjaga nyawa Tuan Muda, membawa kembali uang tebusan, serta membantai gerombolan penculik Tuan Muda. Jeruk dan Lemon ditugasi langsung oleh seorang bos mafia kejam yang bernama Yoshio Minegishi ayah dari si Tuan Muda yang diculik.

オレンジは電話を受け、電話を耳に突き刺した。
 「君たちは今どこにいるの？」と峯岸義雄は落ち着いた声で尋ねたが、雷鳴が鳴った。オレンジは窓際に移動し、外の景色に目を凝らしながら、「私たちが乗った新幹線がちょうど出発した」と答えました。
 「私の息子は生き残ったのですか？」
 「あなたの息子を救えなければ、新幹線に乗ることはできません。」
 それから峯岸義雄は、二人が身代金を取り戻すことができたかどうか、そして誘拐犯のギャングの運命は何かを確認するという問題に直面します。列車の音がますます騒がしくなっているため、オレンジは峯岸の声を聞き取りにくくなっています。彼はまた、その状態を峰岸に伝えた。
 (マリア・ビートル：24)

Orenji wa denwa o uke, denwa o mimi ni tsukisashita.
 `Kimitachi wa ima doko ni iru no?' To Minegishi Yoshio wa ochitsuita koe de tazunetaga, raimei ga natta. Orenji wa madogiwa ni idō shi,-gai no keshiki ni me o korashinagara,`watashitachi ga notta shinkansen ga chōdo shuppatsu shita' to kotaemashita.
 `Watashi no musuko wa ikinokotta nodesu ka?'
 `Anata no musuko o sukuenakereba, shinkansen ni noru koto wa dekimasen.'
 Sorekara Minegishi Yoshio wa, futari ga minoshirokin o torimodosu koto ga dekita ka dō ka, soshite yūkai-han no gyangu no unmei wa nanika o kakunin suru to iu mondai ni chokumen shimasu. Ressha no oto ga masumasu sawagashiku natte iru tame, orenji wa Minegishi no koe o kikitori nikuku natte imasu. Kare wa mata, sono jōtai o Minegishi ni tsutaeta.

Terjemahan:

Jeruk menerima panggilan dan menempelkan ponsel di telinga.

“Kalian sekarang ada di mana?” tanya Minegishi Yoshio dengan suara tenang, tapi terdengar menggelegar. Jeruk bergeser ke dekat jendela, matanya tertuju pada pemandangan di luar seraya menjawab, “Shinkansen yang kami naiki baru saja berangkat.”

“Apa putraku selamat?”

“Kami tidak mungkin naik Shinkansen jika gagal menyelamatkan putramu.”

Kemudian Minegishi Yoshio mencecarnya dengan pertanyaan memastikan apakah mereka berdua berhasil membawa kembali uang tebusan, lalu bagaimana nasib gerombolan penculik. Bunyi kereta yang semakin bising membuat Jeruk kesulitan menangkap suara Minegishi. Kondisi itu pun ia sampaikan pada Minegishi. (Terjemahan sendiri)

Dan pembunuh terakhir bernama Nanao. Tugasnya adalah mengambil koper dalam beberapa menit dan harus segera turun di stasiun Ueno.

雰囲気が急に薄暗くなり、新幹線の車体が曲がりくねった道を追い詰め、列車がまもなく上野駅のホームに到着することを示唆しました。ナナオはスーツケースを握り締め、駅に早く着けないことを知っていたにもかかわらず、目は時計を見つめ続けた。(マリア・ビートル：42)

Fun'iki ga kyū ni usuguraku nari, shinkansen no shatai ga magarikunetta michi o oitsume, ressha ga mamonaku Ueno-eki no hōmu ni tōchaku suru koto o shisa shimashita. Nanao wa sūtsukēsu o nigirishime,-eki ni hayaku tsukenai koto o shitteita nimokakawarazu,-me wa tokei o mitsume tsudzuketa.

Terjemahan:

Suasana mendadak redup, sementara badan Shinkansen menikung melewati jalan berkelok, menandakan kereta akan segera tiba di peron Stasiun Ueno. Nanao mempererat genggamannya pada koper, matanya terus menatap arloji meski tahu bahwa hal itu tidak akan membuatnya lebih cepat sampai di stasiun. (Terjemahan sendiri)

新幹線の扉が開いた。ナナオがスーツケースを持ってプラットホームに足を踏み入れようとしたとき、目の前に帽子をかぶった男の顔が見えた。その時、ウルフの男は彼女に人差し指を振り回しました。ナナオはついにその男が本当にオオカミであることに気づきました。

ナナオは急いでドアをくぐって新幹線を降りるが、無理やり馬車に乗り込んでナナオを阻止しようとするオオカミに阻まれる。

ドック!ナナオはウルフに体を押しつぶされた後、後退する。(マリア・ビートル：46-47)

Shinkansen no tobira ga aita. Nanao ga sūtsukēsu o motte purattohōmu ni ashi o fumiireyou to shita toki,-me no mae ni bōshi o kabutta otoko no kao ga mieta. Sonotoki, Urufu no otoko wa kanojo ni hitosashiyubi o furimawashimashita. Nanao wa tsuini sono otoko ga hontōni ōkamidearu koto ni kidzukimashita. Nanao wa isoide doa o kugutte shinkansen o oriruga, muriyari basha ni norikonde Nanao o soshi shiyō to suru ōkami ni habama reru. Do~uku! Nanao wa Urufu ni karada o oshitsubusa reta nochi, kōtai suru.

Terjemahan:

Pintu Shinkansen terbuka. Nanao hendak menginjakkan kaki di peron sambil membawa koper ketika ia melihat wajah pria bertopi di depannya.

Saat itulah, pria persis Serigala mengacungkan telunjuk ke arahnya, “Lho, kau kan Nanao! Nanao akhirnya sadar bahwa pria itu memang si Serigala.

Nanao buru-buru melewati pintu untuk turun dari Shinkansen, tapi ia dihadang oleh Serigala yang berusaha menghalangi Nanao dengan memaksa masuk ke kereta.

Duk! Nanao mundur setelah tubuhnya ditubruk Serigala. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, disimpulkan bahwa bukan hanya Ouji dan Kimura yang berbahaya di shinkansen tersebut, namun ada juga Nanao, Jeruk dan Lemon. Nanao memiliki tugas untuk mengambil koper dari Jeruk dan Lemon dan berhasil, namun ketika ingin turun di Stasiun Ueno ia malah bertemu Serigala yang ingin membalas dendam pada Nanao dan akhirnya tidak jadi turun.

2.3.4 Tahap Klimaks

Tahap klimaks, konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Sebuah fiksi yang panjang mungkin saja dimiliki lebih dari satu klimaks, atau paling tidak dapat ditafsirkan demikian. Tahap ketiga dan keempat pembagian ini tampaknya berkesesuaian dengan tahap penahapan di atas. (Nurgiyantoro 2005:150)

Tahap klimaks dalam novel *Maria Beetle* dimulai dari Lemon dan Jeruk yang menyadari bahwa kopernya hilang dan sibuk mencari koper ke semua gerbong, sudah jatuh tertimpa tangga pula itulah peribahasa yang tepat menggambarkan keadaan Jeruk dan Lemon karena selain kehilangan koper mereka juga tidak hati-hati dalam menjaga nyawa Tuan Muda yang berakibat tewasnya Tuan Muda karena disuntik jarum beracun oleh Tawon.

「オレンジ、悲惨なのはこの権利です」「災い?何のことをいっているのですか。どうか私をあなたの悩みに巻き込まないでください。」
 「この問題はあなたと関係があります。」「どういう意味ですか?」
 「さっき、お金のスーツケースを私たちの座席の上の荷物棚に置くように言ったでしょ?」「正解です」「だから心配になって、3番車と4番馬車の間の収納棚に置いたスーツケースを取りに行きました。」「素晴らしい、あなたの行動は正しい。それで、何が問題なのですか?」
 「スーツケースはありません。」(マリア・ビートル：25)

`Orenji, hisan'na no wa kono kenridesu' `wazawai? Nani no koto o itte iru nodesu ka. Dō ka watashi o anata no nayami ni makikomanaide kudasai.'

`Kono mondai wa anata to kankei ga arimasu.' `Dōiu imidesu ka?'

`Sakki, okane no sūtsukēsu o watashitachi no zaseki no ue no nimotsudana ni oku yō ni ittadesho?' `Seikaidesu' `dakara shinpai ni natte, 3-ban kuruma to 4-ban basha no ma no shūnōdana ni oita sūtsukēsu o tori ni ikimashita.'

`Subarashī, anata no kōdō wa tadashī. Sorede, nani ga mondaina nodesu ka?'

`Sūtsukēsu wa arimasen.'

Terjemahan:

“Jeruk, celaka betul ini”

“Celaka? Kau bicara soal apa? Tolong jangan libatkan aku dalam masalahmu.”

“Masalah ini ada hubungannya denganmu.”
 “Apa maksudmu?”
 “Tadi kau menyuruhku menaruh koper uang di rak bagasi atas kursi kita, bukan?”
 “Benar.”
 “Makanya aku jadi khawatir, lalu pergi mengambil koper yang kutaruh di rak penyimpanan di antara gerbong nomor tiga dan empat.”
 “Bagus, tindakanmu sudah benar. Lantas apa masalahnya?”
 “Kopernya tidak ada di sana.” (Terjemahan sendiri)

Setelah kehilangan koper, kini Jeruk dan Lemon kehilangan nyawa

Tuan Muda Minegishi juga.

「オレンジ、どうしたらいいの?」レモンは、目を閉じて椅子に座っている峯岸青年師匠を見ながら尋ねた。
 「私たちは今何ができますか?オレンジは口をこするのに忙しかった。
 「あなたはいつも無謀に行動してきました。なぜヤングマスターを放っておいたのですか?」とオレンジは尋ねました
 「作っても大丈夫ですか?あなたは私に荷物のことを心配させる人です。あなた自身がそのように私を怖がらせているのなら、どうして私はスーツケースをチェックしに行きたくないのですか?」
 「そして案の定、誰かがスーツケースを取りました。」オレンジのため息(マリア・ビートル: 64)
 `Orenji, dōshitara ī no?' Remon wa, mewotojite isu ni suwatte iru Minegishi seinen shishō o minagara tazuneta.
 `Watashitachiha imanani ga dekimasu ka? Orenji wa kuchi o kosuru no ni isogashikatta.
 `Anata wa itsumo mubō ni kōdō shite kimashita. Naze yangumasutā o hanatte oita nodesu ka?' To orenji wa tazunemashita
 `tsukutte mo daijōbudesuka? Anata wa watashi ni nimotsu no koto o shinpai sa seru hitodesu. Anata jishin ga sonoyōni watashi o kowagara sete iru nonara, dōshite watashi wa sūtsukēsu o chekku shi ni ikitakunai nodesu ka?' `Soshite an'nojō, darekaga sūtsukēsu o torimashita.' Orenji no tameiki
 Terjemahan:
 “Jeruk, kita harus bagaimana?” tanya Lemon sambil menatap Tuan Muda Minegishi yang duduk di kursi dengan mata terpejam tanpa nyawa.
 “Memangnya apa yang bisa kita lakukan sekarang? Jeruk sibuk mengusap-usap mulut.
 “Kau ini selalu saja bertindak sembarangan. Kenapa kau malah meninggalkan Tuan Muda sendirian?” tanya Jeruk
 “Apa boleh buat? Kau yang membuatku khawatir soal koper. Bagaimana aku tidak ingin pergi mengecek koper kalau kau sendiri menakut-nakuti aku seperti itu?”
 “Dan benar saja, ada yang mengambil koper itu.” Desah Jeruk. (Terjemahan sendiri)

Namun koper yang disembunyikan Nanao di tempat sampah menghilang. Ternyata pelaku yang mengambil koper itu adalah Ouji Satoshi dan yang mencari kode di koper agar bisa terbuka adalah Kimura Yuichi. Kimura tidak bisa

melawan Ouji karena nyawa putranya yang jadi taruhan jika Kimura berani menyakiti Ouji.

「さあ、6番車の後ろまで同行してください。おじさんは、ボードスにゴミ箱があることを知っていますよね?まあ、その中にスーツケースが隠されていますか?」

「すべての組み合わせを試す必要がありますか?あなたは組み合わせがそんなに簡単に見つけることができますと思いますか?

「番号を探すのはおじさんだから問題ない。おじさんにトイレに入って、スーツケースが正常に開けられるまですべての組み合わせを試してほしいです。」(マリア・ビートル: 197)

`Sā, 6-ban kurumanoushiro made dōkō shite kudasai. Ojisan wa, bōdesu ni gomibako ga aru koto o shitte imasu yo ne? Mā, sono naka ni sūtsukēsu ga kakusa rete imasu ka?`Subete no kumiawase o tamesu hitsuyō ga arimasu ka? Anata wa kumiawase ga son'nani kantan ni mitsukeru koto ga dekiru to omoimasu ka? `Bangō o sagasu no wa ojisandakara mondainai. Ojisan ni toire ni haitte, sūtsukēsu ga seijō ni hirake rareru made subete no kumiawase o tameshite hoshīdesu.'

Terjemahan:

“Sekarang temani aku ke bordes belakang gerbong nomor enam. Paman tahu di bordes ada kotak sampah, kan? Nah, ada koper yang disembunyikan di dalamnya?”

“Kita harus mencoba semua kombinasinya? Kau pikir kombinasinya bisa ditemukan semudah itu?

“Tidak masalah karena yang akan mencari nomornya adalah Paman. Aku mau Paman masuk toilet dan mencoba semua kombinasi sampai koper berhasil dibuka.” (Terjemahan sendiri)

Nanao ketahuan sama lemon mencuri koper.

「バッグを私に返してみませんか? どこで事件を隠したの? ここで撃つぞ それからあなたが痛みで身もだえしている間、私は新幹線のチケットのためにあなたの服をかき回します。そのスーツケースを席に置いたに違いない そうじゃないの? だから、私が撃つ前にブリーフケースを渡しても苦しむ必要はありません。」

「いいえ、あなたは間違っています。私も探してるからスーツケースは私の椅子には見つからない”

「わかりました、私はあなたを撃ちます。”

「本当に、私は嘘をついていません。私がスーツケースを持っていたら、私はこの馬車に来ることを気にしなかったでしょう。ここに来たのは君たちが事件を起こしたと思ってたからだ” (マリア・ビートル: 261)

`Baggu o watashi ni kaeshite mimasen ka? Doko de jiken o kakushita no? Koko de utsu zo sorekara anata ga itami de mimodae shite iru ma, watashi wa shinkansen no chiketto no tame ni anata no fuku o kakimawashimasu. Sono sūtsukēsu o seki ni oita ni chigainai sō janai no? Dakara, watashi ga utsu mae ni burīfukēsu o watashite mo kurushimu hitsuyō wa arimasen. ” `Īe, anata wa machigatte imasu. Watashi mo sagashi terukara sūtsukēsu wa watashi no isu ni wa mitsukaranai” `wakarimashita, watashi wa anata o uchimasu. ” `Hontōni, watashi wa uso o tsuite imasen. Watashi ga sūtsukēsu o motte itara, watashi wa

kono basha ni kuru koto o ki ni shinakattadeshou. Koko ni kita no wa kimitachi ga jiken o okoshita to omottetakarada”

Terjemahan:

“Bagaimana kalau kau secepatnya mengembalikan koper pada kami? Di mana kau sembunyikan koper itu? Dengar ya, aku akan menembakmu di tempat ini. Lalu sementara kau menggeliat kesakitan, aku tinggal menggeledah pakaianmu untuk mencari tiket Shinkansen. Koper itu pasti kau taruh di kursimu. Benar begitu, kan? Jadi kau tidak perlu menderita seandainya menyerahkan koper sebelum aku tembak.”

“Tidak, kau salah. Kau tidak akan menemukan koper itu di kursiku karena aku juga sedang mencarinya.”

“Oke, kutembak kau.”

“Sungguh, aku tidak bohong. Kalau koper itu ada padaku, mana mungkin aku mau repot-repot datang ke gerbong ini. Justru aku kemari karena mengira kalian berdua yang mengambil koper itu.” (Terjemahan Sendiri)

Berdasarkan kutipan di atas, konflik telah mencapai pada klimaksnya saat masing-masing tokoh utama mengalami kesialannya masing-masing dimulai dari Jeruk dan Lemon yang kehilangan koper dan kehilangan nyawa Tuan Muda, lalu Nanao kehilangan koper yang telah ia curi, dan ternyata koper tersebut dicuri juga oleh Ouji. Ouji menyuruh Kimura untuk mencari tahu kode yang ada pada koper tersebut. Dan pada akhirnya Nanao ketahuan mencuri koper oleh Lemonna langsung.

2.3.5 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-konflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Tahap ini berkesesuaian dengan tahap akhir di atas. (Nurgiyantoro 2005:150)

Tahap penyelesaian dalam novel *Maria Beetle* adalah ketika Kimura Shigeru (Ayah Kimura Yuichi) menaiki Shinkansen Stasiun Mizusawa-Esashi dengan tujuan akhir Stasiun Morioka untuk menemui Ouji satoshi dengan maksud membalas dendam. Setelah sampai di gerbong, Shigeru dan Akiko segera menempati kursi di hadapannya. Shigeru bertanya pada Ouji.

「あなた自身が電話で、雄一が危険な事件を起こし、孫のワタルの命も脅かされたと言っていました。」

「ああ、それは問題です...」中学生は話を続けることができずにつぶやいた。(マリア・ビートル：517)

‘Anata jishin ga denwa de, Yūichi ga kiken'na jiken o okoshi, mago no Wataru no inochi mo obiyakasa reta to itte imashita.' `Ä , soreha mondaidesu...! Chūgakusei wa hanashi o tsudzukeru koto ga dekizu ni tsubuyaita.

Terjemahan:

“Kau sendiri yang bilang di telepon bahwa Yuichi mengalami kejadian berbahaya dan nyawa Wataru, cucu kami, juga terancam.”
 “Ah, soal itu...” Siswa SMP itu bergumam tanpa bisa melanjutkan ucapannya.
 (Terjemahan sendiri)

Di tengah ketegangan itu tiba-tiba terdengar bunyi getaran ponsel tanda ada yang menelepon. Dengungan riungnya seakan hendak mengolok-olok suasana serius yang sedang menyelimuti. Suasana pun hening seketika. Semuanya membisu dan menahan napas sambil menajamkan pendengaran.

「動かないで」しげる 彼は言った
 「しかし、誰かが私を呼んだ。」王子は答えた
 「気にしないで、ただ従ってください。動かないで」
 「電話に出ないと何か悪いことが起こると思います。」(マリア・ビートル：5 2 1)

‘Ugokanai de’ Shigeru kare wa itta `shikashi, darekaga watashi o yonda.’ Ōji wa kotaeta `kinishinaide, tada shitagatte kudasai. Ugokanai de’ `denwa ni denaito nani ka warui koto ga okoru to omoimasu.’

Terjemahan:

“Jangan bergerak.” Kata Shigeru

“Tapi ada yang meneleponku.” Jawab Ouji

“Sudahlah, menurut saja. Jangan bergerak.”

“Kurasa akan terjadi sesuatu yang buruk jika aku tidak menjawab telepon.”
 (Terjemahan sendiri)

Tidak salah lagi, telepon barusan pasti dari pria yang sedang bersiaga di sebuah rumah sakit di Tokyo. Mungkin dia menelepon Ouji untuk memastikan sesuatu. Menurut kesepakatan berdua (Ouji dan pesuruh di rumah sakit), pria itu boleh melakukan tugasnya (mencelakai Wataru) jika Ouji tidak menjawab telepon setelah nada sambung berbunyi sepuluh kali. Dan yang baru saja terjadi adalah Ouji tidak menjawab telepon.

Namun Ouji yang terlalu meremehkan orang lain terkejut mengetahui bahwa Shigeru dan Akiko sebelum menaiki Shinkansen Stasiun Mizusawa-Esashi telah menghubungi orang lain menggunakan telepon rumah untuk melindungi cucunya di rumah sakit dari marabahaya. Matanya tertuju pada papan informasi elektronik berbentuk persegi panjang yang dipasang di atas pintu gerbong. Pesan singkat bergerak dari kanan ke kiri.

「ワタルくんは生き残った。犯人は殺されました。」(マリア・ビートル：5 4 6)

Wataru-kun wa ikinokotta. Han'nin wa korosa remashita.'

Terjemahan:

“Wataru-kun selamat. Pelakunya tewas.” (Terjemahan sendiri)

Pesuruh Shigeru menggunakan papan elektronik karena Shigeru tidak mempunyai *handphone*, dengan menjalin hubungan baik dengan pria yang bekerja di kantor Pusat Kendali Umum Shinkansen jadi ia bisa memberi kabar melalui papan elektronik Shinkansen.

Seketika itu mata siswa SMP berkilat-kilat diselimuti kobaran api.

「はい、聞いてください」と木村茂は説明した。「私はこの場所であなただ(王子)をすぐに殺すつもりはありません。私はあなたをノックアウトするために撃ち、それからここからそれを取り除きます。」(マリア・ビートル：561)

Hai, kiitekudasai' to kimura shigeru wa setsumeishi. `Watashi wa kono basho de anata (Ōji) o sugu ni korosu tsumori wa arimasen. Watashi wa anata o nokkuauto suru tame ni uchi, sorekara koko kara sore o torinozokimasu.'

Terjemahan:

“Dengar ya,” Kimura Shigeru menjelaskan. “Aku tidak akan langsung membunuhmu (Ouji) di tempat ini. Aku hanya akan menembak untuk melumpuhkanmu, lalu membawa keluar dari sini.” (Terjemahan sendiri)

Shinkansen telah sampai di tujuan akhir Stasiun Morioka. Nanao beserta penumpang lain mengantre turun dari kereta. Antreannya memang tidak panjang, tapi cukup memakan waktu karena setiap penumpang melangkah keluar dengan hati-hati.

Dor! Tepat saat itulah Nanao mendengar bunyi tembakan pistol.

Begitu keluar dari kereta, Nanao langsung disambut rombongan pria berjas berdiri berjajar di sepanjang peron Shinkansen Stasiun Morioka. Setelah semua penumpang turun, rombongan pria berjas itu bergegas menyerbu masuk gerbong. Kemudian seorang kondektur memprotes tindakan rombongan Minegishi tapi Minegishi malah mengabaikan kondektur tersebut. Saat memutar badan ia mendapati para pria berjas tersebut berjongkok dan berteriak bahwa Minegishi tertusuk jarum beracun.

この物語の終わりオレンジ、レモン、峰岸は死んでいます。一方、雄一は新幹線のトイレで発見されたときはまだ生きていて、すぐに救助のために病院に運ばれましたが、その後彼についてのニュースはもう聞かれませんでした。中学生と老夫婦の間で何が起こったのかは謎のままです。そして、最後まで生き残ったナナオは去りました。(マリア・ビートル：577)

Kono monogatari no owari orenji, remon, Minegishi wa shinde imasu. Ippō, Yūichi wa shinkansen no toire de hakken sa reta toki wa mada ikite ite, sugu ni kyūjo no tame ni byōin ni hakoba remashitaga, sonogo kare ni tsuite no nyūsu

wa mō kika remasendeshita. Chūgakusei to rōfūfu no ma de nani ga okotta no ka wa nazo no mamadesu. Soshite, saigomade ikinokotta Nanao wa sarimashita.

terjemahan:

Akhir dari cerita ini Jeruk, Lemon, dan Minegishi sudah meninggal. Sementara Yuichi masih dalam keadaan hidup ketika ditemukan dalam toilet Shinkansen dan segera dilarikan ke rumah sakit untuk diselamatkan meski setelah itu pemberitaan tentangnya tidak lagi terdengar. Apa yang terjadi antara siswa SMP dan pasangan lansia itu tetap menjadi misteri. Dan tersisa Nanao yang selamat sampai akhir. (Terjemahan sendiri)

Berdasarkan uraian di atas, tahap penyelesaian dalam novel *Maria Beetle* ini terjadi ketika sampainya shinkansen di Stasiun Morioka, yakni tujuan akhir dari perjalanan di mana Jeruk dan Lemon telah tewas akibat berkelahi. Kimura Yuichi selamat walau sekarat, Ouji tidak diketahui keberadaannya setelah bertemu dengan orang tua Kimura yang juga pembunuh profesional zaman dahulu, dan yang terakhir hanya Nanao lah yang selamat. Minegishi mati disuntik racun oleh Tawon ketika sedang di Stasiun Morioka.

Setelah melakukan analisis, penulis merangkum alur yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Alur

No	Tahap Alur	Deskripsi
1	Penyituan	Pertama kali pertemuan Kimura Yuichi dengan Ouji Satoshi di sebuah mal.
2	Pemunculan Konflik	Kimura Yuichi ingin membalas dendam pada Ouji karena Ouji telah mendorong Wataru anaknya hingga jatuh dari lantai atap gedung pusat perbelanjaan sampai mengalami koma. Kimura datang menemui Ouji namun nasib malang menimpa Kimura, ia malah disetrum alat kejut oleh Ouji.
3	Peningkatan Konflik	Ternyata bukan hanya mereka orang yang paling berbahaya di kereta itu. Ada Jeruk dan Lemon pembunuh profesional yang memiliki tiga tugas

		penting, yakni menjaga nyawa Tuan Muda, membawa kembali uang tebusan, serta membantai gerombolan penculik Tuan Muda. Dan pembunuh terakhir bernama Nanao tugasnya adalah mengambil koper dalam beberapa menit dan harus segera turun di stasiun berikutnya.
4	Klimaks	Jeruk dan Lemon kehilangan koper, Tuan Muda tewas disuntik racun sama Tawon ketika Jeruk dan Lemon sibuk mencari koper. Nanao ketahuan mencuri koper oleh Lemon. Ouji mengambil koper yang disembunyikan Nanao di tempat sampah.
5	Penyelesaian	Jeruk, Lemon, dan Minegishi sudah meninggal. Sementara Yuichi masih dalam keadaan hidup ketika ditemukan dalam toilet Shinkansen dan segera dilarikan ke rumah sakit untuk diselamatkan meski setelah itu pemberitaan tentangnya tidak lagi terdengar. Apa yang terjadi antara siswa SMP dan pasangan lansia itu tetap menjadi misteri. Dan tersisa Nanao yang selamat sampai akhir.

Berdasarkan uraian di atas, tahapan pembentukan alur yang terdapat dalam novel *Maria Beetle* ini memenuhi semua aspek sesuai dengan pandangan yang dikutip oleh Nurgiyantoro tersebut. Tahapan-tahapannya adalah tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan diakhiri dengan tahap penyelesaian.